

# Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pantai Amahami

Muh. Apriansyah<sup>1</sup>, Fitria Rhamdani<sup>2</sup>, Salsabilah<sup>3</sup>, M. Ukkasya<sup>4</sup>, Muzibburrahman<sup>5</sup>  
1,2,3,4,5Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah

Bima

\*e-mail: [muh.apriansyah01@gmail.com](mailto:muh.apriansyah01@gmail.com)<sup>1</sup>

## Abstract

*This research aims to empower the community in terms of sustainable management of beach waste in Bima City, West Nusa Tenggara, especially at Amahami Beach. The method used is an observational and participatory approach, which involves coastal communities. This community empowerment program includes environmental education, as well as the formation of a community that cares about beaches. The research results show that the coastal community empowerment model implemented is able to increase community awareness and participation in maintaining the cleanliness of Amahami Beach. The community succeeded in forming a beach care group and implementing an integrated waste management system, from sorting to waste collection. This activity will have a positive impact on the cleanliness of Amahami Beach and other beaches in Bima City. It is hoped that this research can become a reference for developing community empowerment programs in sustainable waste management in other areas, especially in coastal areas that have high natural tourism potential such as Amahami Beach in Bima City.*

**Keywords** amahami beach, community empowerment, beach waste management, participatory approach, beach cleanliness, integrated waste management system. 99

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan Masyarakat dalam hal pengelolaan sampah pantai secara berkelanjutan di Kota Bima, Nusa Tenggara Barat, khususnya di Pantai Amahami. Metode yang digunakan adalah pendekatan observasi dan partisipatif, yang dimana melibatkan masyarakat pesisir. Program pemberdayaan Masyarakat ini mencakup edukasi lingkungan, serta pembentukan Masyarakat peduli pantai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pemberdayaan Masyarakat pesisir yang diterapkan mampu meningkatkan kesadaran serta partisipasi Masyarakat dalam menjaga kebersihan Pantai Amahami. Masyarakat berhasil membentuk kelompok peduli pantai dan menerapkan sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi, mulai dari pemilahan hingga pengumpulan sampah. Kegiatan ini akan berdampak positif pada kebersihan Pantai Amahami dan pantai-pantai lainnya yang ada di Kota Bima. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan program pemberdayaan Masyarakat dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan di wilayah lainnya, khususnya di daerah pesisir yang memiliki potensi wisata alam yang tinggi seperti Pantai Amahami di Kota Bima.*

**Kata kunci:** pantai amahami, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah, pendekatan partisipatif.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan, Dimana 62% wilayahnya adalah berupa lautan dan perairan. (Emilika Budi Lestari 2022) dari 17.000 pulau dan garis pantai sepanjang 99.093 kilometer. Pantai-pantai di Indonesia memiliki keindahan alam yang luar biasa, mulai dari pantai berpasir putih, pantai berbatu, hingga pantai dengan pemandangan yang memukau. Indonesia dikenal sebagai negara maritim karena wilayah perairannya yang lebih luas dibandingkan dengan daratannya. Namun, negara ini membutuhkan bantuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan lautnya. Namun, Indonesia adalah negara kedua terbesar di dunia dalam penyumbang sampah plastik ke laut, setelah China, dengan volume 0,48-1,29 MMT per tahun, dengan 1 MMT = 1.000.000.000 kg (kilogram) [1]. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh beberapa universitas ternama dan

aktivis lingkungan, Indonesia masih menjadi penghasil sampah plastik laut terbesar kedua di dunia [2]. (Puby Sumarta and Haryanto 2023)

Selain menjadi daya tarik wisata, pantai-pantai di Indonesia juga memiliki peran penting dalam kehidupan Masyarakat pesisir, baik sebagai sumber mata pencaharian maupun untuk melakukan aktivitas social dan budaya.

Namun, seiring dengan perkembangan pembangunan dan aktivitas manusia, pantai-pantai di Indonesia juga di hadapkan pada berbagai permasalahan, salah satunya terkait dengan sampah. Sampah menjadi problema masalah yang harus di Atasi dengan pengolahan dan kesadaran terhadap sampah. Factor penyebab utama nya adalah kesadaran masyarakat yang sangat kurang dan belum adanya tempat pembuangan sampah akhir. Salah satu hal yang harus di penuhi dan di taati adalah masyarakat memutuskan membuang sampah di pinggir pantai bahkan ke Sungai (I Made Ginarsa 2021). Fenomena angin barat yang terjadi antara bulan Oktober hingga Maret, mengakibatkan banyak sampah kiriman yang di bawa arus gelombang laut ke tepi pantai. (Emilika Budi Lestari 2022). Sampah yang terbawa arus laut dan terkumpul di sepanjang pantai tidak hanya mengganggu keindahan dan kenyamanan lingkungan, tetapi juga dapat berdampak pada ekosistem pesisir dan kehidupan Masyarakat yang bergantung pada sumber daya laut.

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/proses alam yang berbentuk padat. Sampah laut adalah sampah yang berasal dari daratan, badan air dan pesisir yang mengalir ke laut atau sampah yang berasal dari kegiatan laut. Pembersihan Kawasan pesisir sangat penting dilakukan untuk mendukung peraturan Presiden No 83 tahun 2018 tentang penanganan sampah laut Sampah yang dikelola dengan baik hanya 137,2 juta ton/tahun Muahiddah et al. (2023) . Upaya pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan menjadi sangat penting untuk di lakukan, dengan melibatkan partisipas aktif Masyarakat setempat. Pelaksanaan Aksi Bersih Pantai melibatkan kegiatan pembersihan sampah di sepanjang pantai, identifikasi dan pemilahan jenis sampah, serta upaya edukasi terhadap masyarakat sekitar. (Nasir et al. 2023)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1999 tentang Pencemaran Laut definisi Pencemaran Laut yakni masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan laut boleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan laut tidak sesuai lagi dengan baku mutu dan/atau fungsinya. (Nabila Arumbi 2021).

Tingginya konsumsi plastik oleh masyarakat dunia berdampak kepada lingkungan laut, diperkirakan 80% bagian dari limbah padat yang berada di laut adalah sampah plastik. Munculnya sampah plastik di lingkungan laut disebabkan oleh pembuangan sampah tidak pada tempatnya, proses pengelolaan limbah sampah yang buruk, kurangnya pengelola sampah di kota-kota besar. Keberadaan sampah plastik di laut mengancam keselamatan lingkungan laut, hal ini dikarenakan sampah plastik dapat mengancam biota laut, ekosistem laut, kesehatan dan penghidupan manusia, menyebabkan bioakumulasi polutan serta racun. (Wahyudin and Afriansyah 2020)

Lingkungan adalah tempat hidup semua makhluk yang ada di bumi, khususnya manusia. Menurut menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan, sehingga menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab masyarakat. Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat dituntut mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kebersihan adalah sebuah cerminan setiap individu dalam menjaga kesehatan. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat. Untuk

mewujudkan kebersihan lingkungan, dibutuhkan kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan. (Zamzami Elamin et al. 2018)

Kota Bima, yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat, memiliki garis pantai yang cukup panjang dengan pemandangan alam yang indah. Pantai-pantai di Kota Bima, seperti Pantai Amahami, Pantai Lawata, Pantai Soro, Pantai Kolo, dan bahkan banyak lagi pantai lainnya yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan yang berkunjung ke daerah ini. Pantai Lawata merupakan salah satu kawasan wisata alam pantai yang terdapat di Kota Bima dan sudah sejak tahun 1961. Pantai Lawata menjadi sebuah obyek wisata atau tempat piknik bagi masyarakat Bima. Pantai Lawata terletak di Kelurahan Sambinae dengan jarak 5 km dari pusat Pemerintahan kota Bima. Di Pantai Lawata terdapat bukit-bukit kecil yang memiliki dua buah gua kecil, dengan panorama alam yang indah serta pantainya sangat jernih sebagai tempat yang bagus untuk olahraga air atau sebagai tempat permandian air laut. (Rizkun Imaduddin 2017)

Dampak negatif dari penurunan fungsi dan kualitas lingkungan adalah munculnya ancaman dan dampak negatif bagi kesehatan, penurunan nilai estetika, kerugian ekonomi (*economic cost*), dan terganggunya sistem alam (*natural system*). (Nabila Arumbi 2021). Selain sebagai destinasi wisata, pantai-pantai Kota Bima juga memiliki peran penting bagi kehidupan Masyarakat pesisir, baik sebagai sumber mata pencaharian maupun tempat untuk melakukan aktivitas sosial dan budaya. Aktivitas mata pencaharian yang dilakukan masyarakat pesisir juga dapat berdampak terhadap tingginya paparan sampah, baik sampah organik akibat aktivitas ibu rumah tangga sekitar dermaga, maupun aktivitas warung yang umumnya menjual cemilan makanan dan minuman dalam wadah gelas plastik atau kantong plastik untuk sekali pakai, sehingga menunjukkan timbunan sampah di beberapa sudut jalan yang akan tersapu ke laut saat air pasang dan surut kembali. (Nurdiansyah et al. 2023)

Seperti halnya di berbagai daerah pesisir lainnya di Indonesia, pantai-pantai di Kota Bima juga sudah pasti di hadapkan pada permasalahan sampah. Sampah yang terbawa arus laut dan terkumpul di sepanjang pantai tidak hanya mengganggu keindahan dan kenyamanan, tetapi juga dapat berdampak pada ekosistem pesisir dan kehidupan Masyarakat yang bergantung pada sumber daya laut. Upaya pengelolaan sampah pantai yang efektif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat menjadi sangat penting untuk dilakukan Kota Bima. Kurangnya pengetahuan, kesadaran dan kepedulian masyarakat sekitar pantai dan wisatawan yang masih sering membuang sampah tidak pada tempatnya adalah masalah utama terjadinya pencemaran lingkungan. (Gazali Salim 2019)

Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Pantai Amahami, Kota Bima, serta mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Hasil program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pengelolaan sampah pantai yang berkelanjutan dan dapat di terapkan di pantai Amahami dan daerah-daerah pesisir lainnya di Nusa Tenggara Barat.

## 2. METODE

Metode yang di gunakan dalam program ini adalah observasi dan partisipasi yang melibatkan masyarakat pesisir. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup edukasi lingkungan, pelatihan pengelolaan sampah, serta pembentukan masyarakat peduli pantai. Masyarakat dapat membentuk skelompok peduli pantai dan menerapkan system pengelolaan sampah yang terintegrasi, mulai dari pemilahan hingga pengumpulan sampah. Metode pelaksanaan juga di lakukan dengan terjun langsung melakukan kegiatan bersih-bersih di sepanjang Pantai Amahami, Kota Bima. Program ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan

sampah di wilayah lainnya, khususnya di daerah pesisir yang memiliki potensi wisata alam yang tinggi di Kota Bima, Nusa Tenggara Barat.

### 3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi lapangan yang kami lakukan di Pantai Amahami yang merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal di Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Pantai Amahami ini menunjukkan bahwa tingginya akumulasi sampah di wilayah pesisir telah menyebabkan dampak signifikan terhadap ekosistem laut di sekitarnya. Observasi lapangan yang kami lakukan mengungkapkan tumpukan sampah yang sangat padat terutama sampah plastic di sepanjang garis pantai dan area perairan.

Berdasarkan data yang kami kumpulkan, Pantai Amahami pernah mengalami ledakan pertumbuhan alga laut (Algal bloom) yang terjadi 2 tahun terakhir ini. Ini berkaitan erat dengan keberadaan sampah tersebut. Sampah plastic dan bahan organic yang terurai di dalam air laut telah menyediakan nutrisi berlebih bagi pertumbuhan alga. Temuan ini menunjukkan bahwa pencemaran sampah, terutama plastic, di Pantai Amahami telah menimbulkan dampak yang sangat merugikan bagi ekosistem laut. Oleh karena itu, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima terdorong untuk turut serta dalam Upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah pantai Amahami secara berkelanjutan.

Kegiatan Studi Lapangan dalam rangka mengatasi permasalahan sampah di Pantai Amahami, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima mengadakan kegiatan bersih-bersih di lokasi tersebut. Keterlibatan mahasiswa menunjukkan rasa peduli dalam Upaya pengelolaan sampah di lingkungan sekitar. Sehingga di harapkan dapat meningkatkan rasa kesadaran dan partisipasi dari masyarakat lain untuk menjaga kelestarian dan kebersihan di Pantai Amahami.

Dari permasalahan yang di hadapkan Pantai Amahami ini, di perlukan Upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil survei yang kami lakukan di sekitar pantai amahami ini juga masih kurang terkait dengan fasilitas dan infrastruktur pendukung untuk pengelolaan sampah di Kawasan pantai. Oleh karena itu, sangat di perlukan untuk membentuk sebuah Kumpulan peduli pantai dari masyarakat pesisir atau masyarakat luas lainnya.

Tabel 1. Sumber yang ada pada Pantai Amahami.

NO	Sumber Sampah	Presentase (%)
1.	Pengunjung Pantai	53,57%
2.	Pedagang Kaki Lima	30%
3.	Aktivitas Warga Sekitar	14,29%
4.	Lain-Lain	4%
Total		100%

Tabel 1. merupakan hasil observasi di lapangan, sumber sampah terbesar di Pantai Amahami ini berasal dari para pengunjung pantai yaitu sebesar 53,57%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas rekreasi dan wisata di pantai memberikan kontribusi terbesar terhadap sampah di Pantai Amahami. Selain itu para pedagang kaki lima yang berjualan juga menjadi sumber sampah yang besar akibat kurangnya rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap Pantai. Dari sini dapat kami katakan bahwa Upaya pengelolaan sampah di Pantai Amahami harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pengunjung, pembeli, hingga masyarakat pesisir. Jenis sampah yang di dihasilkan dapat berupa kemasan makanan, plastic, logam dan lain-lain yang sudah jelas berbahaya bagi ekosistem laut.

Tabel 2. Jenis sampah yang ada di Pantai Amahami

NO	Jenis Sampah	Presentase (%)
1.	Plastik	30%
2.	Logam	6%
3.	Organik	35%
4.	Kaca	8%
5.	Lain-Lain	20%
Total		99%

Tabel 2. Merupakan data jenis sampah yang kami peroleh di tepi pantai Amahami Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Kami menemukan bahwa jenis sampah di pantai Amahami di dominasi oleh saph organic dan sampah plastic. Hasil observasi ini menunjukkan sangat di perlukannya pengelolaan sampah secara berkelanjutan di wilayah ini serta di perlukan perhatian dan Upaya yang cukup kompherensif.

Dari segala hasil observasi yang telah di lakukan maka dari sini sangat di perlukan adanya pemberdayaan masyarakat dalam pengeloaan sampah secara berkelanjutan di wilayah ini. Sehingga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadarn yang tinggi dari masyarakat. Pantai Amahami ini juga merupakan pantai yang menjadi pusat tempat berwisata di Tengah Kota Bima sehingga sangat memprihatikan apabila membiarkan sampah-sampah berada di tepi pantai yang akan merusak keindahan dan kenyamanan di wilayah ini. Salah satu cara yang efektif di lakukan juga adalah dengan mendirikan kelompok peduli pantai sehingga proses pengelolaan sampah di wilayah ini dapat terstruktur dengan baik.

Sebagai Mahasiswa yang peduli akan hal yanh terjadi di Pantai Amahami ini, kami melihat perlunya melibatkan Masyarakat dalam kegiatan seperti pemilihan sampah daur ulang serta pemantauan kebersihan sampah secara rutin. Program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di pantai amahami ini akan menciptakan rasa tanggung jawab yang besar baik masyarakat pesisir ataupun para pengunjung.



Gambar 1. Studi Lapangan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Pantai Amahami



Gambar 2. Proses Kegiatan Bersih-Bersih di Pantai Amahami.

#### 4. KESIMPULAN

- a. Program Pemberdayaan Masyarakat dalam pengelolaan sampah di Pantai Amahami dengan melibatkan suatu komunitas secara aktif sehingga menciptakan dampak positif dalam menjaga kebersihan Pantai.
- b. Membentuk kelompok peduli Pantai merupakan Langkah yang tepat dalam program pemberdayaan Masyarakat dalam pengelolaan sampah di Wilayah ini.
- c. Kolaborasi antara mahasiswa, Masyarakat pesisir dalam kegiatan ini menunjukkan pentingnya kerja sama dan rasa tanggung jawan untuk menciptakan kebersiham lingkungan.

- d. Partisipasi Masyarakat dan mahasiswa dalam program ini, mulai dari pemilahan sampah hingga pengumpulan sampah telah mengurangi akumulasi sampah di wilayah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Emilika Budi Lestari, Ni Kadek Suryani. 2022. "Pkm Bersih Pantai Kuta." *ResearchGate*. [https://www.researchgate.net/publication/359158604\\_PkM\\_Bersih\\_Pantai\\_Kuta](https://www.researchgate.net/publication/359158604_PkM_Bersih_Pantai_Kuta).
- Gazali Salim, S. Kel., M.Si 2019. 2019. "LAPORAN AKHIR PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)." *ResearchGate*, November. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.2.28513.86887>.
- I Made Ginarsa. 2021. "26-ArticleText-169-1-10-202102211." *ResearchGate*, April. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29303/baktinusa.v2i1>:
- Muahiddah, Nuri, Andre Rachmat Scabra, Salnida Yuniarti Lumbessy, Bagus Dwi, Hari Setyono, Dewi Putri Lestari, Nanda Diniarti, et al. 2023. "Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Upaya Mengurangi Sampah Lingkungan Pondok Prasi, Kota Mataram." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2): 1294–98. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4738>.
- Nabila Arumbi. 2021. "Regulation of Law Enforcement in Prevention and Handling of Fire Forests in Environmental Hazards." *Medico-Legal Update*, January. <https://doi.org/10.37506/mlu.v2i1i.2314>.
- Nasir, Nasir, Abubakar Abubakar, Rasid Rasid, Ridwan Deluma, Hasniati Hasniati, Ririk Ririk, Multi Mokodompit, et al. 2023. "Aksi Bersih Pantai (Toronipa) Bersama Civitas Akademika Untuk Lingkungan Yang Lebih Bersahabat." *Amaliah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7 (2): 86–96. <https://doi.org/10.51454/amaliah.v7i2.1076>.
- Nurdiansyah, Syarif Irwan, Yusuf Arief Nurrahman, Warsidah Warsidah, Ikha Safitri, and Shifa Helena. 2023. "Edukasi Dan Giat Bersih Pantai Sebagai Salah Satu Usaha Menyelamatkan Ekosistem Pesisir Desa Nibung Kecamatan Teluk Pakedai." *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8 (4): 735–40. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1537>.
- Puby Sumarta, Ryan, and Dwi Haryanto. 2023. "Aksi Bersih Pantai Dan Laut Politeknik Pelayaran Sorong." *Jurnal Abdimas PHB*. Vol. 6.
- Rizkun Imaduddin. 2017. "RIZKUN IMADUDDIN." *Universitas Islam Alauddin Makassar*. <https://www.google.com/url?sa=i&url=http%3A%2F%2Frepository.uin-alauddin.ac.id%2F4175%2F1%2FRIZKUN%2520IMADUDDIN.pdf&psig=AOvVaw0xKG-g5HaaKVDCm-2uSsyf&ust=1715844593932000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CAcQrpoMahcKEwJA-s7atkY-GAxUAAAAAHQAAAAAQBA>.
- Wahyudin, Gledys Deyana, and Arie Afriansyah. 2020. "COUNTERMEASURE MARINE PLASTIC POLLUTION UNDER INTERNATIONAL LAW." *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan* 8 (3): 529–50. <https://doi.org/10.29303/ius.v8i3.773>.
- Zamzami Elamin, Muchammad, Kartika Nuril Ilmi, Tsimaratut Tahrirah, Yudhi Ahmad Zarnuzi, Yanuar Citra Suci, Dwi Ragil Rahmawati, Rizky Kusumawardhani, et al. 2018. "ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH PADA MASYARAKAT DESA DISANAH KECAMATAN SRESEH KABUPATEN SAMPANG Analysis Of Waste Management In The Village Of Disanah, District Of Sreseh Sampang, Madura." [https://www.researchgate.net/publication/329421317\\_Analysis\\_of\\_Waste\\_Management\\_in\\_The\\_Village\\_of\\_Disanah\\_District\\_of\\_Sreseh\\_Sampang\\_Madura?\\_sg=0XrikcNFZSg7MCYko6K6OpJQVpaLXZLvVu-w-y7RbUvgztxI8d1kqZwvvp05Apacq9htMAH12r9JMG3E&\\_tp=eyJjb250ZXh0Ijpw7ImZpcnN0UGFnZSI6Ii9kaXJlY3QiLCJwYWdlIjoieX2RpcmVjdCJ9fQ](https://www.researchgate.net/publication/329421317_Analysis_of_Waste_Management_in_The_Village_of_Disanah_District_of_Sreseh_Sampang_Madura?_sg=0XrikcNFZSg7MCYko6K6OpJQVpaLXZLvVu-w-y7RbUvgztxI8d1kqZwvvp05Apacq9htMAH12r9JMG3E&_tp=eyJjb250ZXh0Ijpw7ImZpcnN0UGFnZSI6Ii9kaXJlY3QiLCJwYWdlIjoieX2RpcmVjdCJ9fQ).